

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan periode kritis perkembangan seseorang dari anak-anak menjadi dewasa.¹ Pada usia 10-19 tahun yang adalah masa remaja, remaja mengalami perubahan yang signifikan dan cepat.^{1,2} Perubahan tersebut sangat berkaitan dengan perubahan hormonal yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada fisik, kognitif, emosi dan sosial.^{3,4}

Perubahan fisik termasuk penambahan tinggi badan yang cepat, perkembangan seks sekunder, perkembangan organ-organ reproduksi, dan perubahan komposisi tubuh.¹ Perempuan cenderung mengalami penambahan jumlah lemak sedangkan laki-laki mengalami penambahan massa otot³. Remaja juga akan mengalami perkembangan pola berpikir dari anak-anak yang berpikir berdasarkan apa yang dilihat dan diraba menjadi terbuka dengan persepsi abstrak dan logika³.

Perubahan fisik yang disertai dengan perkembangan kognitif membawa mereka pada konsep mengenai diri mereka seperti bagaimana bentuk dan ukuran tubuh mereka. Persepsi dan sikap terhadap bentuk dan ukuran tubuh atau yang sering disebut *body image* memengaruhi remaja dalam hubungan dan kondisi psikologis mereka.⁵

Body image dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jenis kelamin, lingkungan serta teman dan persepsi ini dapat terus-menerus berubah.^{5,6} Perempuan cenderung menginginkan tubuh yang langsing sedangkan laki-laki menginginkan tubuh yang atletis.⁵ Hal ini didorong dengan lingkungan sekitar yang menekankan bahwa *body image* adalah acuan dalam penilaian diri dan memberikan gambaran ideal mengenai figur perempuan dan laki-laki yang kurus, langsing, putih, dan berotot.^{5,7}

Body image dissatisfaction terjadi ketika remaja merasa bentuk tubuhnya tidak sesuai dengan tubuh ideal.⁸ Ketidaksesuaian itu membawa seseorang merasa tidak puas terhadap dirinya sehingga memiliki *body image* negatif. Semakin besar perbedaan antara persepsi tubuh saat ini dengan tubuh ideal semakin besar pula rasa kecewa, sedih dan juga frustrasi.⁵ Remaja yang tidak puas dengan kondisi tubuhnya cenderung melakukan berbagai cara termasuk mengubah pola makan agar mencapai tubuh ideal. Bila hal ini terjadi terus-menerus dapat menjadi sebuah gangguan makan.³

Gangguan makan merupakan kondisi psikiatrik yang menyebabkan kelainan serius dalam perilaku makan untuk mengendalikan berat badan.⁹ Gangguan makan menurut DSM V terbagi dalam beberapa jenis yaitu *anorexia nervosa* (AN), *bulimia nervosa* (BN), *binge-eating disorder* (BED) dan *other specified feeding or eating disorder*.¹⁰ AN ditandai dengan nafsu makan yang menurun dan ketakutan untuk menjadi gemuk. BN ditandai dengan ketidakmampuan menahan keinginan untuk makan yang diikuti dengan muntah yang disengaja serta penggunaan obat pencahar, berpuasa atau berolahraga

berlebihan. BED merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat menahan keinginan untuk makan bahkan kehilangan kontrol setelah itu merasa bersalah namun tidak disertai muntah yang disengaja. *Other specified feeding or eating disorder* merupakan kondisi dimana perilaku makan seseorang menyimpang ringan dan tidak ada kriteria spesifik untuk terdiagnosis AN, BN atau BED.⁹

Penelitian di Cina dan Korea Selatan menunjukkan tren prevalensi gangguan makan cenderung meningkat dari tahun ke tahun¹¹. Di Indonesia sendiri sangat minim penelitian mengenai gangguan makan sehingga prevalensi pastinya tidak diketahui¹⁰. Namun penelitian di Yogyakarta menunjukkan bahwa 85,4% remaja putri yang memiliki distorsi *body image* dan 12,2% berisiko tinggi untuk mengalami gangguan perilaku makan¹².

1.2 Permasalahan penelitian

Apakah ada hubungan antara *body image* dengan gangguan makan pada mahasiswa fakultas kedokteran?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *body image* dengan gangguan makan pada mahasiswa fakultas kedokteran.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui karakteristik responden.
- 2) Mengetahui *body image* pada mahasiswa fakultas kedokteran.
- 3) Mengetahui gangguan makan pada mahasiswa fakultas kedokteran.

- 4) Menganalisis hubungan antara *body image* dengan gangguan makan pada mahasiswa fakultas kedokteran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk pengetahuan

Penelitian mengenai hubungan *body image* dengan gangguan makan dapat menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan jiwa.

1.4.2 Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Penelitian mengenai hubungan *body image* dengan gangguan makan diharapkan dapat memberi informasi bagi para tenaga kesehatan.

1.4.3 Manfaat untuk penelitian

Penelitian mengenai hubungan *body image* dengan gangguan makan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk membangun *body image* yang positif serta meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan tentang gangguan makan.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Data Penelitian Sebelumnya

No.	Judul	Metode	Hasil
1.	Seno Bayu Adji; Hubungan antara Persepsi Citra Tubuh dan Kejadian	Lokasi : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Jenis : <i>cross-sectional</i>	Evaluasi penampilan memberikan pengaruh sebesar 23 kali

<p>Depresi dengan Kejadian Gangguan Makan pada Remaja Obesitas.¹³</p>	<p>Sample : 25 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro</p> <p>Variabel Bebas : persepsi citra tubuh dan gejala depresi</p> <p>Variabel Terikat : gangguan makan</p>	<p>terhadap kejadian gangguan makan.</p>
<p>2. Zsa-Zsa Ayu Laksmi; 2017; Hubungan <i>Body Image</i> dengan Perilaku Makan dan Kebiasaan Olahraga pada Wanita Dewasa Muda Usia 18-22 tahun.¹⁴</p>	<p>Lokasi : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro</p> <p>Jenis : <i>cross sectional</i></p> <p>Sample : 64 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro</p> <p>Variabel Bebas : <i>body image</i></p> <p>Variabel Terikat : perilaku makan dan kebiasaan olahraga</p>	<p>Terdapat hubungan yang bermakna antara <i>body image</i> dengan perilaku makan dan kebiasaan olahraga.</p>
<p>3. Aqmariya Syarafina;2014; Hubungan <i>eating disorder</i> dengan Status Gizi pada Remaja Putri di <i>Modelling Agency</i> Semarang.⁹</p>	<p>Lokasi : <i>Modelling Agency</i> Semarang</p> <p>Jenis : <i>cross sectional</i></p> <p>Sample : 59 model agensi</p> <p>Variabel Bebas : <i>eating disorder</i></p> <p>Variabel Terikat : status gizi</p>	<p>Ada hubungan <i>eating disorder</i> dengan status gizi pada remaja putri.</p>

<p>4. Mara Cristina Lofrano-Prado;2016;Eating disorders and body image dissatisfaction among college students¹⁵</p>	<p>Lokasi : universities in the urban zone of Recife, Northeast of Brazil</p> <p>Jenis : <i>cross sectional</i></p> <p>Sample : 408 mahasiswa health sciences college</p> <p>Variabel Bebas : <i>body image dissatisfaction</i></p> <p>Variabel Terikat : <i>eating disorder</i></p>	<p>Ada resiko terjadi <i>eating disorder</i> pada mahasiswa dengan <i>body image dissatisfaction</i></p>
--	---	--

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, responden penelitian mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas Diponegoro Semarang program studi Kedokteran. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *body image* dan variabel terikat adalah gangguan makan. Tempat pelaksanaan di Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran Universitas Diponegoro Kota Semarang.